

BAB 2

METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBYEK/SUBYEK PENELITIAN

2.1. JENIS PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan Sr Biklen, S. (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persepektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis sangat cocok menggunakan metode penelitian kualitatif karena fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan peran KUBE dalam membantu anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XIX di Terban, Yogyakarta selama pandemi Covid-19.

Metode yang dilakukan penulis adalah penelitian secara deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

2.2. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian yang dimaksud adalah narasumber atau sumber informasi yang diperoleh melalui wawancara. Penulis mengambil subyek penelitian anggota KUBE Sejahtera XIX di Terban, Yogyakarta. Dari 10 anggota dengan 2 anggota merangkap pengurus, penulis mewancarai pengurus dan anggota aktif KUBE Sejahtera XIX sebagai subyek penelitian. Jumlah subyek penelitian yang diwawancarai yaitu 6 orang yang terdiri dari 1 orang ketua dan 5 orang anggota. Alasan penulis memilih mereka sebagai subyek penelitian karena mereka inilah yang penulis lihat paling aktif dan paling mudah untuk ditemui dan

diajak berkomunikasi, sehingga mampu membantu penulis untuk memahami peran KUBE Sejahtera XIX dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19. Ada 2 informan kunci yang membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai peran KUBE Sejahtera XIX ini, yaitu Ibu Wartu dan Ibu Suparti. Alasan mengapa mereka berdua disebut penulis sebagai informan kunci adalah karena kedua subyek penelitian inilah yang memberikan jawaban yang kritis serta informasi yang lebih detail saat wawancara dibandingkan dengan informan yang lain.

2.3. OPERASIONALISASI KONSEP

Penulis menggunakan konsep peran menurut Ogburn dan Nimkoff yang menjelaskan bahwa peran seperangkat pola perilaku yang diharapkan dan disetujui secara sosial, yang terdiri dari tugas dan hak istimewa, yang terkait dengan posisi tertentu dalam suatu kelompok. Setiap kelompok mendefinisikan perilaku yang diharapkan untuk setiap anggota. Poin-poin ini akan menjadi acuan dalam menyusun pertanyaan wawancara guna memperoleh informasi tentang peran KUBE Sejahtera XIX dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19.

2.4. METODE PENGUMPULAN DATA, JENIS DATA, TEKNIK ANALISIS DATA

2.4.1. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Secara harafiah memiliki arti tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu narasumber dan pewawancara. Dalam proses wawancara, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Tujuannya untuk mendapatkan jawaban atau keterangan yang akan diolah dalam penelitian. (Holloway & Wheeler, 1996-20). Wawancara dilakukan penulis kepada 6 orang yang terdiri dari 1 ketua dan 5 orang anggota KUBE Sejahtera XIX Yogyakarta. Wawancara dilakukan di masing-masing rumah anggota, wawancara dilakukan secara langsung di lapangan dengan tatap muka.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2006:149). Observasi penulis lakukan dengan mengamati peristiwa dan dinamika yang berlangsung di dalam KUBE Sejahtera XIX, Kelurahan Terban, Yogyakarta. Observasi dilakukan di rumah masing-masing tempat anggota KUBE Sejahtera XIX, Kelurahan Terban, Yogyakarta tinggal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada (Sugiyono 2018: 476). Penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berupa berkas laporan kas keuangan, arsip yang berisi data-data anggota rincian kegiatan usaha anggota-anggota KUBE Sejahtera XIX, Kelurahan Terban, Yogyakarta yang penulis gunakan untuk mendukung penelitian penulis.

2.4.1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan ada 2 yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan mewawancarai narasumber. Sedangkan observasinya penulis akan melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder penulis dapatkan melalui buku, artikel, jurnal dan dokumen berupa materi-materi yang tertulis oleh beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan. Arsip berupa dokumen berbentuk proposal milik KUBE Sejahtera XIX, Kelurahan Terban, Yogyakarta juga akan dimanfaatkan untuk membantu penulis melakukan penelitian.

2.4.2. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2018: 482).

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus. Pengumpulan data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

2.5. DESKRIPSI OBYEK, STRUKTUR ORGANISASI DAN SUBYEK PENELITIAN

2.5.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penulis memilih KUBE Sejahtera XIX yang berlokasi di Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. KUBE Sejahtera XIX masuk dalam salah satu kelompok program pengentasan fakir miskin yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin Kementerian Sosial. Data mengenai deskripsi, obyek dan struktur organisasi didapatkan dari dokumen dengan judul *Laporan Pertanggung Jawaban Kelompok Usaha bersama Fakir Miskin*

Kelurahan Terban, Tahun 2019 dan wawancara dengan Ibu Lestari selaku Ketua KUBE Sejahtera XIX.

KUBE Sejahtera XIX menerima stimulan dari Menteri Sosial RI berupa dana sebesar Rp 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) melalui rekening Bank BRI yang akan dipegang oleh pembimbing KUBE dan nantinya akan disalurkan serta diurus oleh ketua dan bendahara KUBE Sejahtera XIX. Bantuan stimulan itu akan dimanfaatkan untuk membantu setiap anggota menjalankan usahanya, setiap anggota masing-masing akan mendapatkan Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah) untuk dipergunakan menjalani usahanya, seperti untuk membeli bahan dan alat-alat yang dibutuhkan masing-masing anggota.

KUBE Sejahtera XIX beranggotakan sepuluh anggota yang semuanya terdiri dari ibu-ibu yang masih bekerja, namun semenjak tahun 2021, KUBE Sejahtera XIX beranggotakan delapan orang karena satu anggota sudah meninggal dunia dan satunya lagi keluar. Lokasi wilayah anggota KUBE Sejahtera XIX mencakup dua wilayah, yaitu wilayah Kelurahan Terban dan Kelurahan Sagan.

KUBE Sejahtera XIX memiliki tata tertib kesepakatan. Tata tertib kesepakatan KUBE Sejahtera XIX Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman adalah sebagai berikut,

1. Pertemuan KUBE Sejahtera
Tanggal : Per tanggal 25 tiap bulannya,
Pukul : 16:00 WIB
Tempat : Balai RW 01, Kelurahan Terban
2. Setiap anggota KUBE wajib hadir dan bila tidak hadir harus memberitahukan sebelumnya dan harus membayar kewajibannya.
3. Jika anggota KUBE tidak hadir selama 3 bulan berturut-turut tanpa alasan yang jelas pengurus beserta anggota yang lain wajib menanyakan kejelasannya untuk masih ingin lanjut atau tidak. Apabila anggota memilih untuk tidak melanjutkannya lagi maka kewajiban untuk melunasi pinjaman harus terpenuhi terlebih dahulu.
4. Anggota KUBE Sejahtera XIX berhak mendapatkan pinjaman dana dari kelompok untuk usaha produktif yang telah disetujui oleh kelompok KUBE Sejahtera.

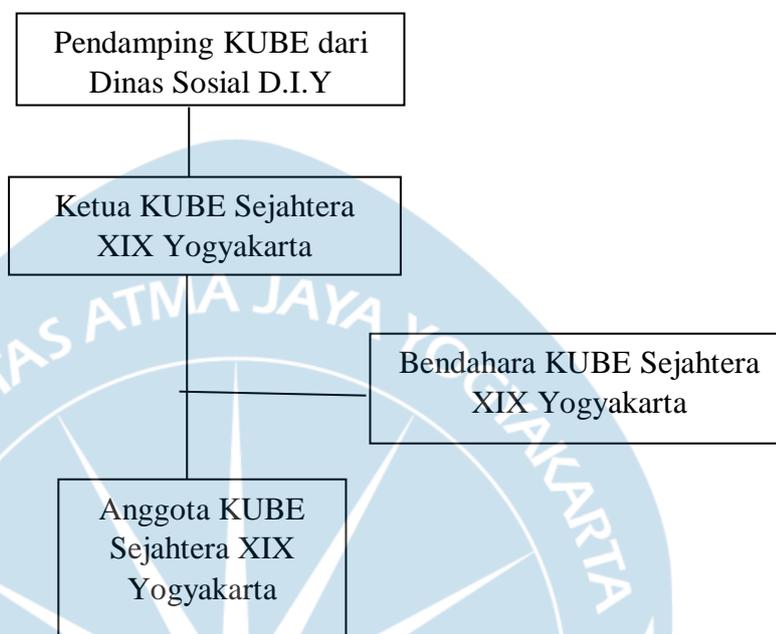
5. Setiap anggota harus tertib mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian di kelompok KUBE Sejahtera XIX dan jangka pengambilan dalam kurun waktu 10 bulan.
6. Adapun anggota wajib membayar dana dalam setiap pertemuan sebagai berikut:
 1. Angsuran pokok pinjaman : Sesuai besar pinjaman
 2. Jasa pinjaman : Administrari Rp 10.000,00
 3. Dana IKS (Iuran Kesetiakawanan Sosial): Rp 5.000,00

Bantuan dana usaha bagi anggota KUBE Sejahtera memberi manfaat yang besar karena dapat menggiatkan usaha anggota KUBE untuk menggalang kebersamaan dalam melestarikan modal usaha dan meningkatkan motivasi dalam menjalankan usaha serta dapat mempererat kesetiakawanan pada sesama anggota dan kesejahteraan keluarga secara kelompok. Sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk koordinasi, pembinaan dan pengawasan KUBE akan memberikan laporan kondisi kelompok, bantuan barang dan keuangan secara umum kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.5.2. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi di dalam KUBE Sejahtera XIX

Gambar 1: Struktur Organisasi KUBE Sejahtera XIX



(Sumber: Proposal KUBE Sejahtera 2019, Diolah 2023)

Keterangan: Pendamping dari Dinas Sosial Yogyakarta berperan mendampingi KUBE Sejahtera XIX dengan mengarahkan bagaimana dana sebesar Rp 2.000.000,00 tersebut dipakai oleh masing-masing anggota dan mengawasi bagaimana perkembangan anggota dalam menjalani usahanya masing-masing. Pendamping saling berkomunikasi dengan ketua mengenai kapan dan dimana kelompok anggota KUBE Sejahtera XIX akan berkumpul. Ketua berperan mengabari para anggota KUBE Sejahtera XIX untuk berkumpul lalu mengabsen para anggota yang bisa dan tidak bisa untuk hadir dalam pertemuan. Setelah para anggota sudah berkumpul ketua bekerja sama dengan bendahara untuk mendata siapa saja anggota yang sudah mengangsur dan siapa yang belum mengangsur. Anggota diwajibkan memenuhi tata tertib kesepakatan KUBE Sejahtera XIX selama proses kegiatan berlangsung.

2.5.3. Deskripsi Subyek Penelitian

Penulis mewawancarai subyek penelitian yang terdiri dari anggota termasuk ketua selaku pengurus KUBE Sejahtera XIX. Penulis memilih enam orang sebagai

subyek penelitian yang ingin diwawancarai. Dari delapan anggota KUBE Sejahterera XIX, penulis mengambil enam orang yang akan mewakili seluruh KUBE Sejahterera XIX karena enam anggota yang diambil sebagai subyek penelitian tersebut yang paling aktif serta merupakan pengurus sekaligus anggota.

Keenam subyek penelitian tersebut adalah:

Tabel 2: Data Subyek Penelitian KUBE Sejahterera XIX, Kelurahan Terban, Yogyakarta

No.	Nama	Umur	Jabatan/Status	Lama Bergabung
1	Lestari	50 tahun	Ketua KUBE Sejahterera XIX	4 Tahun (sejak tahun 2019)
2	Suparti	53 tahun	Anggota KUBE Sejahterera XIX	4 Tahun (sejak tahun 2019)
3	Sunarni	57 tahun	Anggota KUBE Sejahterera XIX	3 Tahun (sejak tahun 2020)
4	Suwartiningsih	44 tahun	Anggota KUBE Sejahterera XIX	5 Tahun (sejak tahun 2018)
5	Suparmi	52 tahun	Anggota KUBE Sejahterera XIX	5 Tahun (sejak tahun 2018)
6	Sugiyati	57 tahun	Anggota KUBE Sejahterera XIX	5 Tahun (sejak tahun 2018)

(Sumber: Diolah dari Hasil Wawancara dan Proposal KUBE Sejahterera 2019)